



Program Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik

**Opik Taupik Kurahman¹, Zahra Nur Azizah², Dede Arif Rahman Nurhakim³,
Taupik Hamdani⁴**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: opik@uinsgd.ac.id

Abstract

The implementation of the Dhruh congregational prayer habituation program at school is a strategic effort to instill religious values in students from an early age. This study aims to describe the forms of religious value cultivation, the strategies applied, as well as the supporting and inhibiting factors in the Dhruh congregational prayer habituation activities at SDN 237 Gempolsari. This research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that a well-planned Dhruh congregational prayer program involving all school components effectively fosters religious values such as discipline, responsibility, exemplary behavior, and togetherness. The strategies used include teacher modeling, continuous habituation, persuasion, school regulations, and the application of rewards and punishments. The main supporting factors for the success of this program are the support of the principal, teachers, and adequate worship facilities, while the inhibiting factors include students' low motivation and limited ablution facilities. Overall, the Dhruh congregational prayer habituation program at SDN 237 Gempolsari has proven effective in instilling religious values and shaping students' character to become faithful, virtuous, and disciplined individuals in their daily lives.

Keywords: Prayer Habituation, Religious Values, Character Education

Abstrak

Pelaksanaan program pembiasaan salat zuhur berjamaah di sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai religius, strategi pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembiasaan salat zuhur berjamaah di SDN 237 Gempolsari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara terencana dan melibatkan seluruh unsur sekolah mampu menumbuhkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, dan kebersamaan. Strategi penanaman nilai dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, ajakan, aturan sekolah, serta pemberian reward dan punishment. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah dukungan kepala sekolah, guru, dan fasilitas ibadah yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya motivasi sebagian peserta didik dan keterbatasan sarana wudhu. Secara keseluruhan, program pembiasaan salat zuhur berjamaah di SDN 237 Gempolsari terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlaq mulia, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembiasaan Salat, Nilai Religius, Pendidikan Karakter

©IQRO: Journal of Islamic Education. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Pembiasaan merupakan pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan menanamkan kebiasaan baik dalam diri peserta didik melalui pengulangan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembiasaan ini dapat berupa kebiasaan salat berjamaah, doa, membaca al-Qur'an, dan perilaku sosial yang berlandaskan ajaran Islam(Hasan Muhammad, 2023).

Salat adalah suatu ibadah yang menunjukkan pengabdian dari seorang hamba kepada Allah SWT(Arifin Samsul, 2025). Pengabdian yang dimaksud adalah pengabdian untuk memperlihatkan ketakutan dan kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam mengerjakan salat seorang hamba bisa melaksanakannya secara munfarid atau berjamaah. Salat munfarid adalah salat yang dikerjakan sendirian sedangkan salat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama – sama yang terdiri dari imam dan makmum(septiani nesy, 2023).

Dalam hal ini salat berjamaah memiliki pahala 27 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan salat sendirian. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S. Al - Baqarah (2:43) :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُتُوا الرِّزْكُوَةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرِّكْعَيْنِ

Artinya: "Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk."(Kementerian Agam RI, 2022)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفُرْدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً». مَنْقُ عَلَيْهِ

Dari 'Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhuma, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Salat berjamaah itu lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada salat sendirian." (Muttafaqun 'alaih) [HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650]

Salat berjamaah dapat memberikan dampak tersendiri pada seorang hamba diantaranya dapat mempererat tali persaudaraan dan lainnya. Selain, pahala yang berlipat ganda seorang muslim yang mengerjakan salat berjamaah juga akan mendapatkan berbagai manfaat yaitu bertemu dengan sesama muslim yang dapat digunakan sebagai bahan silaturrahmi.

Salat adalah suatu azas yang mendasar yang menjadi kualitas iman dalam diri seorang hambah. Oleh karena itu salat itu haruslah dipelajari dan terus dipelajari, diketahui dengan tepat dan dilaksanakan dengan benar agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk membentuk kebiasaan suatu anak(Nurbaiti et al., 2020).

Sistem pendidikan dapat berperan dalam membentuk kepribadian individu. Lulusan masa depan diharapkan menjadi mereka yang tidak ingin mengkompromikan standar moral yang tinggi atau patriotisme mereka(Pendi dkk, 2020). Asmani berpendapat bahwa ada empat bentuk berbeda dari pendidikan karakter yang diterapkan di ruang kelas saat ini: yang berpusat pada prinsip-prinsip agama; yang berpusat pada masyarakat; yang berpusat pada kekuatan dan potensi individu; dan yang berpusat pada pendidikan karakter untuk semua orang. Mengajarkan cita-cita agama sebagai titik tolak pendidikan karakter adalah awal yang baik(Marzuki, 2023)

Dimulai dari lingkup yang sangat kecil yaitu lingkup keluarga, kemudian sekolah dan masyarakat. Sekolah dapat berperan dalam membentuk identitas keagamaan siswanya dengan menyelenggarakan acara-acara bertema keagamaan secara terang-terangan atau dengan mendorong siswa untuk merenungkan dan mengembangkan nilai-nilai agama mereka sendiri(Syarifah et al., n.d.). Variabel internal siswa dan lingkungan sekolah sangat berperan dalam perkembangannya. Sekolah niscaya mengajarkan hal-hal yang baik untuk membentuk karakter religius siswanya, begitu pula sebaliknya; jika seseorang berada di lingkungan yang baik, dia juga akan mengarah pada hal-hal yang baik. Keduanya diajarkan melalui berbagai metode pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas(Irawan Muh Zuliatul Apri & Najamudin Helmi, 2022).

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik salah satunya penanaman nilai-nilai religius peserta didik melalui pembiasaan salat peserta didik(Rahma Nurbaiti, 2020).

Adapun penanaman nilai-nilai religiusitas yang dapat ditanamkan kepada siswa dilingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut:pertama, nilai ibadah. Nilai ini merupakan bentuk diri yang menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaanya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya

atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan(kusumawardani et al., 2021).

Kedua, nilai jihad. Nilai ini merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan(Saleh, 2021).

Ketiga, nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucap salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya (Purboretno, 2022).

Keempat, nilai keteladanan adalah nilai yang dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlek sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Nilai ini dapat dicontohkan melalui pengamalan religius guru seperti cara berpakaian, disiplin dalam beribadah, dan hal-hal positif lainnya(Majid, 2025). Nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatar belakangi terbentuknya nilai religiusitas ini. salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan (Muhammad, 2020).

Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan. Sholat menurut arti bahasa adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut istilah adalah suatu aktivitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai (Saputra, 2020).

Dengan demikian seorang peserta didik diharapkan mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dapat menjadikan sebagai pola laku dalam tata nilai kehidupan sehari-hari di kehidupannya. Hal ini dibiasakan dalam beribadah yang dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku yang tertib dan teratur (Hero & Author, 2021)

Kegiatan salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOLSARI dilaksankan setiap hari di waktu zuhur. Tujuan diadakan salat berjamaah di sekolah ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pelaksanaan salat berjamaah, menwujudkan suasana religius dilingkungan sekolah. Dalam hal ini sebelum melaksanakan salat zuhur berjamaah para guru mengingatkan peserta didik untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum pelaksanaan salat berjamaah. Selanjutnya guru beserta peserta didik menyiapkan tempat salat di mushalah yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa sekitar 70% peserta didik yang melakukan salat zuhur berjamaah di sekolah ini terlihat antusias saat melaksanakan salat zuhur berjamaah. Namun, masih ada peserta didik yang perlu bimbingan lebih. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan penanaman nilai – nilai religius peserta didik dengan adanya program pembiasaan salat zuhur berjamaah di sekolah SDN 237 GEMPOLSARI. Dengan adanya pemahaman mengenai pentingnya pembiasaan ibadah salat zuhur, diharapkan peserta didik mampu membangun nilai – nilai religius yang kuat dalam diri peserta didik sehingga terbentuknya karakter religius yang menjadi bekal dalam kehidupan sehari – hari peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan sekolah terhadap sumber data sekunder(Abd. Hadi, 2021). Data yang telah terkumpulkan selanjutnya dianalisis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan huberman yakni melalui data *reduction*, data *display and conclusion drawing / verification*(Miles, 2020). Data reduction diambil dari catatan lapangan dan wawancara, lalu data tersebut di sajikan (*display*) dalam bentuk uraian dan penarikan kesimpulan (*verification*) diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 237 GEMPOL SARI dengan melibatkan kepala sekolah, guru PAI dan siswa sebagai data primernya atau informasi utama.

Hasil dan Pembahasan

Penanaman nilai – nilai religius melalui pembiasaan salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOLSARI.

Religius merupakan salah satu pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksakan ajaran agama yang dianut, bentuk toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agam lain(Peurawi et al., n.d.). Menurut satinem bahwa nilai religius adalah nilai yang mengenalkan konsep kehidupan keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur antara seorang hamba dengan tuhannya. Nilai-nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dari nilai-nilai seperti asepek sosial maupun dengan kehidupan akhirat(Yuliana Reti, 2022).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius adalah suatu nilai yang berhubungan dengan sebuah kesadaran dari dalam diri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga didapatkan ketenangan jiwa dikarenakan keikhlasan dalam menjalankannya. Pembentukan nilai-nilai religius melalui salat zuhur berjamaah merupakan proses yang memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan peserta didik.

Dari hasil observasi di Sdn 237 Gempol Sari, peneliti menemukan beberapa dampak, salah satu dampaknya yakni dengan terlihatnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama, terutama dalam melaksanakan salat tepat waktu. Hal ini sejalan dengan ajaran Allah SWT yg diajarkan dalam Al-Qur'an, yang diaman umat islam diajarkan untuk saling menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran.

Program salat zuhur berjamaah ini juga memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi peserta didik. Misalnya, program sholat zuhur berjamaah ini dapat mengubah sikap malas menjadi lebih semangat untuk melaksanakan sholat karena dilaksanakan secara berjamaah di mushola. Peserta didik yang biasanya enggan untuk pergi ke masjid dari rumahnya masing-masing, menjadi rutin mengikuti program berjamaah di sekolah. Bahkan, ketika peserta didik berada di rumahnya masing-masing pun dan mendengar adzan berkumandang, mereka langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan salat zuhur berjamaah mampu menanamkan dampak yang positif bagi peserta didik, seperti kedisiplinan dan kepedulian terhadap ibadah. Program ini juga membentuk dan memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar peserta berjama'ah. Dengan demikian, kegiatan salat

zuhur berjamaah tidak hanya berdampak pada ibadah individunya saja, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembiasaan ini juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Peserta didik disini belajar untuk mampu mengatur waktu mereka dengan sangat baik agar dapat melaksanakan salat tepat waktu dan juga melatih peserta didik ntuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian , program salat dzuur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI bukan hanya sekadar ritual ibadah saja, akan tetapi merupakan sarana penanaman nilai-nilai religius yang kuat dan mengokohkan keimanan peserta didik. Nilai-nilai religius uyang hendak ditanamkan pada peserta didik selain dari tepat waktu pelaksanaan salat zuhur juga ialah peserta didik mengatri ketika berwudhu. Dalam hal ini saat banyak peserta didik yang melakukan wudhu sebelum salat berjamaah peserta didik ini tetap tertib dengan mengatri. Seperti yang diungkapkan salah satu guru di SDN 237 GEMPOL SARI bahwa :

"Mengatri ketika anak-anak berwudhu untuk melaksanakan program salat zuhur berjamaah akan sangat berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak tersebut. Hal tersebut merupakan hal kecil yang sedang kami tanamkan pada anak-anak agar nilai-nilai religius pada anak mulai tertanam dengan kokoh"

- a. Peserta didik melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah sesuai dengan syariat islam.

Ketika iqamah sudah berkumandang, peserta didik dan guru di SDN 237 GEMPOL SARI langsung berdiri menghadap ke kiblat. Dalam hal ini seorang guru (imam) dan peserta didiknya (makkum). Setelah semuanya siap imam meminta makkum untuk merapatkan shaf terlebih dahulu sebelum meulai salat zuhur berjamaah. Setalah shaf rapat dan rapi, imam memulai salat dengan takbiratul ihram, dilanjutkan dengan gerakan dan bacaan salat sesuai dengan tatacara salat dalam syariat islam. Menurut Pak Aka selaku guru agama, tujuan dari pembiasaan sholat zuhur berjamaah ialah sebagai berikut

"Para peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan pembiasaan program salat zuhur berjamaah bukan hanya sekedar rutinitas beribadah saja, tetapi juga merupakan bagian untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didik, melalui salat zuhur berjamaah sesuai dengan tatacara, bacaan dan gerakan yang diajarkan dalam syariat Islam".

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan program salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai religius yang diajarkan dalam islam. Selain itu, pelaksanaan program ini juga membantu dalam mempererat hubungan antar sesama muslim dalam lingkungan sekolah, sehingga akan membentuk komunitas yang saling mendukung dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai religius.

b. Peserta didik berdzikir setelah salat zuhur berjamaah.

Dalam program pembiasaan shlat zuhur berjamaah ini para peserta didik diharuskan untuk berdzikir sebelum meninggalkan temoat salatnya. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan dzikir setelah salat adalah suatu nilai yang penting dalam pendidikan agama islam terutama untuk menanamkan nilai-nilai religius peserta didik(Rahmawati, 2021). Dalam hal ini serupa dengan pendapat pernyataan kepala sekolah SDN 237 GEMPOL SARI bahwasanya

"Kegiatan berdzikir setelah salat zuhur berjamaah bertujuan agar peserta didik selalu ingat kepada Allah SWT sebagai pencipta dan untuk membiasakan peserta didik agar selalu mengucapkan dzikir setelah selesai salat"

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berzikir setelah salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI bertujuan agar peserta didik selalu ingat kepada Allah SWT.

c. Peserta didik bersalaman mencium tangan guru setelah salat zuhur berjamaah

Pembiasaan peserta didik yang bersalaman dengan guru setelah pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI yakni bermakna untuk menanamkan etika, kesopanan dan ketakdiman terhadap guru.

Dengan membiasakan hal tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih memperhatikan sikap dan perilakunya dalam bersikap terhadap guru. Hal ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan terhadap peserta didik(Hidayat, 2020). Hal ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk generasi yang memiliki etika yang baik, sopan santun, dan menghargai orang lain.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tentang apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga bagaimana siswa menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M, 2021).

Strategi penanaman nilai-nilai religius melalui salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOLE SARI.

Dalam KBBI strategi adalah rencana mengenai program untuk mencapai sasaran khusus(KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), n.d.). Dari Hasil observasi di SDN 237 GEMPOL SARI dapat disimpulkan bahwasanya starategi yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai – nilai religius melalui pembiasaan salat zuhur berjamah yakni: Reward and Punishment.

Dalam hal ini SDN 237 GEMPOL SARI memiliki berbagai macam kebijakan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yang bersekolah di SD tersebut. Salah satunya mengenai program salat zuhur berjamaah ini, apabila jika salah satu peserta didik ini telah melaksanakan proram shlat zuhur berjamaah dengan baik maka peserta didik tersebut layak untuk mendapatkan sebuah hadiah (reward). Sedangkan Hukuman (punishment) biasanya dilakukan bagi peserta didik yang melanggar aturan tersebut misalnya peserta didik tersebut sering terlambat dalam mengikuti program salat zuhur berjamaah atau sewaktu pelaksanaan program salat zuhur berjamaah peserta didik tersebut bermain-main.

Aturan yang di buat sekolah.

Aturan yang dibuat oleh sekolah SDN 237 GEMPOL SARI ini bertujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jwab, salah satu aturan yang ada yakni peserta didik harus ada di mushola sebelum melaksanakan program salat zuhur berjamaah dan jika dilanggar maka peserta didik tersebut akan mendapat sanksi.

Dari hasil temuan yang penenlitri dapakan, bahwasanya strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI melalui pemberian reward (hadiah dan dukungan dari sekolah kepada peserta didik yang emiliki prestasi baik dalam pelaksanaan shlat zuhur berjamaah) dan punishment (hukuman bagi peserta didik yg melanggara aturan shlat zuhur berjamaah). Aturan sekolah yang dibuat untuk pelaksanaan program salat zuhur berjamaah.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelaksanaan program salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI.

Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan salat zuhur berjamaah samgat dipengaruhi oleh dukungan dari pihak sekolah. Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan program pembiasaan ini yaitu adanya pendampingan dan

pembinaan yang terarah dan terus-menerus dari para guru di sekolah tersebut terkait dengan pelaksanaan program salat zuhur berjamaah ini. Selain itu, tersedianya fasilitas seperti mushola yang layak juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program tersebut.

Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi dalam pelaksanaan program ini. Salah satunya masih adanya peserta didik yang masih malas untuk melaksanakan shlat zuhur berjamaah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pelaksanaan salat berjamaah dalam islam. Oleh karena itu, perlunya pendampingan dan pembinaan yang terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya salat berjamaah (Saleh, 2021).

Selain itu ditemukannya kendala fasilitas penunjang salat, walaupun secara tempat sudah terdapat mushola untuk pelaksanaan program tersebut tapi keterbatasan tempat berwudhu juga merupakan salah satu faktor penghambat dan keterbatasan air. Dalam hal ini ada beberapa cara untuk mengatasi hal ini, salah satunya yakni dilakukannya penjadwalan dalam pelaksanaan wudhu.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan program salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI berpotensi dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik. Namun, keberhasilan program ini bergantung juga pada dukungan tenaga pendidik, sarana ibadah yang memadai di sekolah. Dengan strategi yang tepat, program salat berjamaah dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius peserta didik.

Kesimpulan

Efektivitas Program dan Penanaman Nilai Program salat Zuhur berjamaah di SDN 237 Gempolsari terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius utama yang berhasil ditumbuhkan melalui program ini antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, dan kebersamaan (solidaritas). Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai meliput Keteladanan guru (teacher modeling), Pembiasaan yang berkelanjutan (konsisten), Aturan sekolah dan ajakan (persuasi) dan Penerapan Reward dan Punishment yang mendidik.

Pembiasaan program salat zuhur berjamaah di SDN 237 GEMPOL SARI berpotensi dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik. Namun, keberhasilan program ini

bergantung juga pada dukungan tenaga pendidik, sarana ibadah yang memadai di sekolah. Dengan strategi yang tepat, program salat berjamaah dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menenamkan nilai-nilai religius peserta didik.

Referensi

- Abd. Hadi, A. & R. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Arifin Samsul. (2025). *STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI ANDONOSARI I TUTUR PASURUAN*.
- Hasan Muhammad. (2023). *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter Siswa*. Kencana.
- Hero, H., & Author, C. (2021). *IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SDK NANGAHALEDOI* (Vol. 10, Issue 1). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Hidayat, R. , & M. A. (2020). Implementasi kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa sekolah dasar. . . *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 105–118.
- Irawan Muh Zuliatul Apri, & Najamudin Helmi. (2022). upaya sekolah dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani islam). *Kependidikan Dan Pemikiran Islam* , 01(01), 13.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (n.d.). *Kamus versi online/daring (Dalam jaringan)*
- Kementerian Agam RI, D. J. B. M. (2022). *Al-qur'an dan Terjemahannya*. UPA.
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Majid, M. N. , & A. M. M. N. (2025). Implementasi Pembiasaan Salat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 331–347.
- Marzuki, M. H. , & I. A. (2023). Strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 2.
- Miles, M. B. , H. M. A. , & S. J. (2020). Qualitative Data Analysis. SAGE Publications.
- Muhammad, N. H. (2020). *Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20027/>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Pendi dkk. (2020). pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di sma negeri 1 mendo barat. *Tunas Pendidikan*, 02(2), 11–21.
- Peurawi, J., Syaefudin, M., Bhakti, W. P., & Pekalongan, I. (n.d.). *PEMBENTUKAN KONTROL DIRI SISWA DENGAN PEMBIASAAN ZIKIR ASMAUL HUSNA DAN SALAT BERJAMAAH*. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi>

- Purboretno, R. M. & F. M. (2022). *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 JATINOM KLATEN.*
- Rahma Nurbaiti, S. A. dan I. T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 02(01), 55–66.
- Rahmawati, S. (2021). Pembiasaan salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 155–168.
- Saleh, Z. (2021). Pengembangan potensi diri anak melalui program kegiatan islami majelis anak shaleh kota parepare. . . *Doctoral Dissertation, IAIN Parepare*.
- Saputra, F. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SALAT DUHA DAN SALAT DHUHUR BERJAMAAH DI MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG. *Juni*, 12(1), 70–87. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- septiani nesy. (2023). *PEMBIASAAN SALAT ZUHUR BERJEMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SDN 03 KEDUNGWUNI. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGANUNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGANUNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.*
- Syarifah, A. F., Sa'dullah, A., & Muslim, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEGIATAN SALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAN 1 MALANG*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Yuliana Reti. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.